

EDUKASI PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA PEDAGANG SATE BULAYAK DI DESA SURANADI KABUPATEN LOMBOK BARAT

I Gusti Agung Didit Eka Permadi^{1*}, Asri Oktiani¹⁾, Sri Ayu Febrianti¹⁾, Sri Maryanti¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Mataram, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: agungdiditpermadi@gmail.com

Article Info

Article History:

Received May 28, 2026

Revised June 19, 2026

Accepted June 29, 2026

Keywords:

Sate bulayak,

QRIS,

Digital,

Transaction,

Payment

ABSTRAK

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran yang lebih efisien bagi pelaku usaha dan konsumen. Sate bulayak sebagai sebuah usaha kuliner yang berlokasi di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu contoh UMKM yang mulai mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi *digital*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan teknik pengumpulan data dan diskusi berupa observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Evaluasi pasca implementasi menunjukkan hasil yang positif. Pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional, karena pembayaran menjadi lebih cepat dan sistem pencatatan transaksi lebih rapi dan mudah dipantau. Selain itu, pelanggan merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup dengan memindai QRIS menggunakan aplikasi dompet *digital* mereka. Kesimpulan yang diperoleh yaitu secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan UMKM dengan memperkenalkan teknologi pembayaran *digital*. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar para pedagang Sate Bulayak dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih baik dan terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan pembayaran *digital*.

ABSTRACT

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is one of the innovations introduced by Bank of Indonesia to facilitate system more payments efficient for perpetrator business and consumers. Sate Bulayak as a business culinary located in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency is one of the examples of MSMEs that are starting implementing QRIS as method payment for fulfil need increasingly consumers used to with digital transactions. The method used in activity devotion to public this is approach participatory with technique data collection and discussion in the form of observation direct, interviews, and studies documentation. Evaluation post implementation shows positive results. Sate Bulayak traders in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency experienced improvement in efficiency operational, because payment become faster and system recording transaction neater and easier monitored. Additionally, customers feel more comfortable because they no need again bring cash, enough with scan QRIS using application their digital wallet. Conclusions obtained that is in a way overall, activities devotion to public this has succeed give contribution big to development of MSMEs with introduce technology digital payments. Suggestions that can be recommended that is continuous mentoring is very important for Sate Bulayak traders can utilise technology this with better and safe from error in management digital payments.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Permadi, I. G. A. D. E., Oktiani, A., Febrianti, S. A., & Maryanti, S. (2026). EDUKASI PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA PEDAGANG SATE BULAYAK DI DESA SURANADI KABUPATEN LOMBOK BARAT . *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 432–439. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6531>

PENDAHULUAN

Desa Suranadi secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dan secara geografis terletak di bagian barat pulau Lombok. Berdasarkan data monografi Kecamatan Narmada tahun 2025, luas wilayah Desa Suranadi adalah 9,54 Ha/m² dengan jumlah penduduk 6.205 jiwa dan terbagi menjadi 9 (sembilan) dusun yang meliputi Dusun Suranadi Barat, Dusun Suranadi Utara, Dusun Suranadi Selatan, Dusun Ranget, Dusun Eat Kandel, Dusun Kalimantaning, Dusun Orong Sedalem, Dusun Kuang Mayung, dan Dusun Pemunut. Bukan hanya memiliki obyek wisata buatan dan pusat perbelanjaan saja tetapi banyak destinasi yang bisa dikunjungi di desa wisata Suranadi, mulai dari Taman Wisata Alam, Religi Wisata Budaya, dan sejarah bahkan kuliner. Wisatawan yang berkunjung banyak yang menikmati kuliner khas dari Kabupaten Lombok Barat yaitu salah satunya di Suranadi seperti dodol nangka, kripik nangka, sampai dengan sate bulayak yang menjadi kuliner khas yang wajib dinikmati jika berkunjung ke desa wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran yang lebih efisien bagi pelaku usaha dan konsumen. *QRIS* memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran hanya dengan satu kode *QR* (Bank Indonesia, 2020). Melalui sistem pembayaran ini, transaksi *digital* yang lebih praktis dan terjangkau dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan perangkat tambahan atau infrastruktur yang rumit sehingga UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usahanya.

Salah satu bentuk UMKM yang menarik untuk diteliti adalah usaha kuliner tradisional, karena kuliner tradisional ini biasanya menjalankan usaha dengan sistem manajemen yang sederhana namun dapat bertahan lama. Seperti pedagang Sate Bulayak yang merupakan makanan khas Lombok. Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, terdapat banyak pedagang Sate Bulayak yang telah menjalankan usahanya secara turun-temurun. Sate Bulayak merupakan kuliner khas yang memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi cara penyajian maupun bahan baku yang digunakan. Sate Bulayak disajikan dengan bulayak yaitu nasi yang dibungkus dengan daun kelapa dan bumbu khasnya yang melimpah. Harga jual yang relatif terjangkau, sekitar Rp 1.000 per tusuk atau Rp 25.000 per porsi lengkap dengan bulayak, menjadikan Sate Bulayak sebagai makanan yang digemari masyarakat (Tiofani dan Aisyah, 2022).

Sate bulayak sebagai sebuah usaha kuliner yang berlokasi di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu contoh UMKM yang mulai mengimplementasikan *QRIS* sebagai metode pembayaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi *digital*. Penerapan *QRIS* diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, teknologi ini juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi konsumen yang menginginkan proses transaksi yang cepat dan aman (Aisyah, 2023).

Namun, meskipun penerapan *QRIS* memiliki banyak potensi keuntungan, ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan sistem pembayaran *digital* ini. Faktor utama yang menjadi hambatan adalah rendahnya literasi *digital* di kalangan pelaku UMKM dan konsumen, serta terbatasnya pemahaman mengenai penggunaan teknologi ini secara maksimal (Kominfo, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembuatan, pengelolaan, dan evaluasi sistem pembayaran *QRIS* pada pedagang sate bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta memberikan dampak positif bagi usaha kecil di sektor kuliner.

Dengan diperkenalkannya produk uang elektronik atau *e-money* sebagai bentuk transaksi pembayaran *modern*, terbuka peluang bagi lembaga keuangan, termasuk bank dan entitas nonbank, untuk mengembangkan aplikasi uang elektronik. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pedagang yang menerima pembayaran nontunai, seperti kartu ATM/debet, kartu kredit, serta uang elektronik berbasis *chip* seperti *Tap Cash* dan *Flazz BCA*. Namun, cara ini dianggap kurang efisien karena pengguna harus mengunduh banyak aplikasi di ponsel mereka. Sebaliknya, dengan menggunakan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*, pengguna ponsel hanya perlu satu aplikasi yang mendukung *QR Code*. *QRIS* ini umumnya digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai pedagang.

Dalam era *modern* ini, semua hal semakin terhubung dan terdigitalisasi. Salah satu dampak positif dari perkembangan ini yaitu UMKM dapat memiliki peluang yang besar untuk tumbuh dan berkembang. Namun, untuk mencapai kesuksesan dan potensi penuh yang dimiliki UMKM, para pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada termasuk perubahan dalam cara konsumen

berinteraksi dengan produk dan bertransaksi. Cara baru konsumen dalam berinteraksi dengan produk yang dipasarkan yaitu melalui *marketplace* dan pemasaran secara *online*. Berkenaan dengan hal tersebut, pengetahuan dan kemampuan mengenai *digital marketing* perlu dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, kemampuan untuk memfasilitasi transaksi bisnis secara elektronik dapat menghadirkan kenyamanan dan efisiensi bagi pemilik UMKM dan konsumen. Salah satu metode pembayaran yang terbaru dan populer di zaman yang sudah berkembang ini adalah *e-payment*.

Model pembayaran elektronik adalah bentuk pembayaran yang sedang berkembang dan populer di kalangan masyarakat saat ini. Ini merupakan jenis transaksi pembayaran elektronik yang terjadi melalui internet antara penjual dan pembeli. Salah satu teknologi yang digunakan dalam *e-payment* adalah *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang telah menjadi alat yang sangat diperlukan dalam transaksi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena beberapa alasan. Pertama, *QRIS* dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang sering kali rentan terhadap risiko pencurian dan kerugian. Kedua, *QRIS* juga dapat mempercepat proses transaksi dan membuatnya lebih praktis serta efisien. Lebih dari itu, pembayaran menggunakan *QRIS* memiliki potensi untuk memperluas pangsa pasar UMKM karena semakin banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan pembayaran *digital*.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pedagang Sate Bulayak lainnya yang masih di sekitaran lingkungan Desa Suranadi yang ingin mengimplementasikan *QRIS* sebagai bagian dari strategi digitalisasi mereka. Dengan melihat potensi *QRIS* dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha, diharapkan pedagang Sate Bulayak dapat beradaptasi dengan lebih baik di era *digital* ini, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pendekatan pengorganisasian komunitas yang melibatkan berbagai tahapan kolaborasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Tahapan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang Sate Bulayak, serta perencanaan bersama untuk mengintegrasikan metode pembayaran *QRIS* dalam sistem operasional mereka. Keterlibatan subyek dampingan (pedagang Sate Bulayak) dalam setiap langkah perencanaan dan pengorganisasian sangat penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan praktis mereka.

Subyek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pedagang Sate Bulayak yang berlokasi di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dan dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2026. Usaha ini berfokus pada penyediaan makanan cepat saji dengan produk utama berupa sate daging seperti daging ayam atau sapi. Dalam kegiatan ini, beberapa pedagang akan menjadi mitra utama yang terlibat dalam penerapan *QRIS*, serta akan berperan aktif dalam proses pelatihan dan evaluasi implementasi sistem pembayaran *digital* tersebut. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lapak warung sate Ibu Lia yang berlokasi di kawasan wisata Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan penetrasi teknologi, namun masih menghadapi tantangan dalam adopsi sistem pembayaran *digital*.

Keterlibatan pedagang Sate Bulayak dalam proses perencanaan dimulai dengan diskusi bersama untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam transaksi pembayaran. Setelah itu, langkah-langkah perencanaan dilakukan melalui sesi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang *QRIS*, cara mengelola transaksi menggunakan kode *QR*, serta manfaat yang diperoleh dari sistem pembayaran *digital* ini. Subyek dampingan juga dilibatkan dalam evaluasi untuk menilai efektivitas implementasi *QRIS*, serta perbaikan yang diperlukan setelah penerapan sistem.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan teknik pengumpulan data dan diskusi berupa observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memahami pengalaman para pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dalam mengadopsi sistem pembayaran *QRIS* dan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Selain itu, dilakukan analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi metode pembayaran *QRIS* di kalangan pedagang Sate Bulayak ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan yaitu mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan menentukan jadwal kegiatan bersama pedagang Sate Bulayak.
2. Tahap Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada para pedagang Sate Bulayak mengenai penggunaan *QRIS* termasuk pembuatan dan pengelolaan kode *QR*.
3. Tahap Implementasi yaitu memfasilitasi pemasangan (*install*) sistem pembayaran *QRIS* dan melakukan uji coba transaksi pembayaran *digital* di tempat usaha berdagang Sate Bulayak.
4. Tahap Evaluasi yaitu mengumpulkan *feedback* dari para pedagang Sate Bulayak untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran *QRIS*.
5. Tahap Penyesuaian yaitu melakukan perbaikan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi agar sistem pembayaran *QRIS* dapat berjalan lebih optimal.

Foto-foto kegiatan edukasi sistem pembayaran *QRIS* pada pedagang Sate Bulayak di daerah wisata Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan dinamika yang signifikan dalam penerapan teknologi pembayaran berbasis *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) melalui aplikasi dompet *digital* DANA. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu UMKM yang dalam hal ini adalah para pedagang Sate Bulayak dalam mengadopsi sistem pembayaran *digital* yang lebih efisien, mempermudah transaksi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Dalam kegiatan ini, terdapat berbagai bentuk aksi yang dilaksanakan, serta proses pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagang Sate Bulayak dalam mengelola transaksi *digital*.

Pendampingan dimulai dengan penyuluhan mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi pada pedagang Sate Bulayak. Para pedagang Sate Bulayak diberikan pemahaman mengenai sistem pembayaran *QRIS* yang didukung oleh berbagai aplikasi dompet *digital*, dan mengapa aplikasi DANA dipilih sebagai alat utama dalam implementasi *QRIS*. Proses

pembuatan *QRIS* menggunakan aplikasi DANA cukup mudah dan cepat. Langkah-langkah pembuatan *QRIS* menggunakan aplikasi DANA adalah sebagai berikut :

1. Unduh aplikasi DANA yaitu pedagang Sate Bulayak diminta untuk mengunduh aplikasi DANA di *Play Store (Android)* atau *App Store (iOS)*.
2. *Login* akun DANA yaitu setelah mengunduh aplikasi, pedagang Sate Bulayak harus *login* ke akun DANA yang sudah terdaftar.
3. Pengaturan Profil Bisnis yaitu pedagang Sate Bulayak mengubah profil menjadi “Bisnis” dan mengklik tombol “Daftar Sekarang” pada menu profil.
4. Pengisian Data Bisnis yaitu selanjutnya, pedagang Sate Bulayak mengisi informasi tentang nama bisnis, jenis bisnis, lokasi usaha, dan jam operasional toko/warung.
5. Verifikasi data yaitu setelah itu, foto produk dan toko/warung perlu diunggah. Tim DANA akan melakukan verifikasi data yang biasanya memakan waktu maksimal dua hari.
6. *QRIS* siap digunakan yaitu jika data sudah terverifikasi, profil akan berubah menjadi profil bisnis dan *QRIS* dapat digunakan oleh konsumen untuk melakukan pembayaran.

Penerapan *QRIS* melalui DANA memungkinkan pedagang Sate Bulayak untuk lebih mudah mengakses berbagai sistem pembayaran *digital* tanpa harus memiliki alat pembayaran fisik. Hal ini tentu sangat mempermudah transaksi, baik bagi pedagang Sate Bulayak maupun pelanggan yang lebih familiar dengan sistem pembayaran *digital*.

Setelah proses pembuatan *QRIS*, pelatihan dilanjutkan dengan memberikan keterampilan tentang pengelolaan transaksi yang menggunakan sistem *QRIS*. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pedagang Sate Bulayak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola transaksi yang masuk, melakukan pengecekan saldo, dan memberikan layanan yang cepat dan efisien kepada pelanggan. Beberapa hal yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi :

1. Pengelolaan transaksi *digital* yaitu pedagang Sate Bulayak dilatih untuk memantau dan mengecek status transaksi yang terjadi melalui aplikasi DANA. Pelatihan ini mencakup cara untuk memproses pembayaran, menanggapi pertanyaan pelanggan terkait penggunaan *QRIS*, dan cara mengatasi masalah teknis jika terjadi kesalahan dalam proses transaksi.
2. Keamanan dan keandalan transaksi yaitu pedagang Sate Bulayak diajarkan untuk menjaga keamanan transaksi dengan menghindari penipuan dan memahami cara melindungi data transaksi agar tidak disalahgunakan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan transaksi yang aman, tidak hanya bagi pedagang Sate Bulayak tetapi juga bagi konsumen.
3. Pemanfaatan fitur lain dalam aplikasi DANA yaitu selain *QRIS*, aplikasi DANA juga menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu pedagang Sate Bulayak dalam mengelola keuangan dan pemasukan. Pelatihan juga mencakup penggunaan fitur laporan transaksi dan analisis keuangan yang bisa membantu pedagang Sate Bulayak dalam mengelola arus kas.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga pedagang Sate Bulayak dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Ini diharapkan dapat mempercepat adaptasi mereka terhadap sistem pembayaran *digital*, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan transaksi.

Salah satu perubahan sosial yang diharapkan adalah peningkatan inklusi keuangan di kalangan pedagang Sate Bulayak, di mana sistem pembayaran *digital* seperti *QRIS* memungkinkan mereka untuk mengakses sistem keuangan yang lebih efisien. Sebelumnya, banyak pedagang Sate Bulayak yang masih bergantung pada pembayaran tunai, yang seringkali menghambat kecepatan transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan keuangan. Dengan penerapan *QRIS*, transaksi menjadi lebih cepat, transparan, dan terhindar dari kesalahan penghitungan.

Lebih lanjut, penggunaan *QRIS* diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam cara pedagang Sate Bulayak berinteraksi dengan pelanggan. Dengan penerapan teknologi *digital*, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan lebih mudah, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini tentu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap usaha tersebut. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran *digital* juga dapat meningkatkan daya saing pedagang Sate Bulayak di pasar yang semakin mengarah ke digitalisasi.

Evaluasi pasca implementasi menunjukkan hasil yang positif. Pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional, karena pembayaran menjadi lebih cepat dan sistem pencatatan transaksi lebih rapi dan mudah

dipantau. Selain itu, pelanggan merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup dengan memindai *QRIS* menggunakan aplikasi dompet *digital* mereka.

Meskipun penerapan *QRIS* ini berhasil, penting untuk terus melakukan evaluasi dan memberikan tindak lanjut berupa pelatihan lebih lanjut tentang penggunaan fitur-fitur tambahan dalam aplikasi DANA, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan *digital*. Dengan demikian, diharapkan pedagang Sate Bulayak ini dapat terus berkembang dan bersaing dengan usaha lainnya yang sudah lebih dahulu mengadopsi sistem *digital*.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dibahas lebih dalam mengenai implementasi *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Fokus utama adalah bagaimana *QRIS* dapat membantu pedagang Sate Bulayak dalam mengoptimalkan sistem pembayaran *digital* yang efisien dan aman, serta bagaimana perubahan sosial dan ekonomi diharapkan terjadi seiring dengan penerapan teknologi ini. Implementasi *QRIS* pada UMKM di Indonesia, khususnya pada pedagang Sate Bulayak, menunjukkan potensi besar dalam mendigitalkan sistem pembayaran, yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi. Dengan menggunakan aplikasi DANA, pedagang Sate Bulayak dapat membuat *QRIS* yang memungkinkan transaksi lebih cepat dan lebih aman, serta meningkatkan transparansi keuangan. Sebagai tambahan, dengan semakin berkembangnya penggunaan *QRIS* di Indonesia, UMKM dapat lebih mudah mengakses pasar *digital*, meningkatkan kredibilitas usaha mereka, dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai.

Dalam riset yang dilakukan oleh Suryani (2020), penggunaan *QRIS* terbukti memberikan dampak positif pada UMKM, terutama dalam hal kemudahan transaksi dan peningkatan efisiensi operasional. *QRIS* memungkinkan pelaku usaha untuk mempercepat proses pembayaran, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengelolaan usaha dan pelayanan kepada konsumen. Menurut Wibowo (2022), sistem pembayaran *digital* seperti *QRIS* membuka kesempatan bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, terutama konsumen yang lebih muda dan terbiasa dengan transaksi nontunai.

Salah satu aspek penting dalam implementasi *QRIS* adalah pelatihan kepada pemilik UMKM tentang cara mengelola transaksi *digital*. Pelatihan ini tidak hanya meliputi cara membuat dan mengoperasikan *QRIS*, tetapi juga mencakup pemahaman terkait aspek keamanan transaksi, serta cara mengelola laporan transaksi secara *digital*. Dewi dan Riza (2022) dalam studinya menunjukkan bahwa pelatihan bagi UMKM sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam literasi *digital*, memastikan para pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pelatihan pengelolaan *QRIS* pada pedagang Sate Bulayak diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *digital* para pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mereka bisa mengelola pembayaran dengan lebih efisien dan mengoptimalkan hasil transaksi dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, yang memerlukan manajemen yang lebih rumit dan berpotensi mengarah pada ketidakakuratan pencatatan.

Penerapan *QRIS* pada pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tidak hanya mengarah pada perubahan dalam aspek operasional, tetapi juga memiliki potensi untuk menumbuhkan perubahan sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi, penggunaan *QRIS* memungkinkan pedagang Sate Bulayak untuk berkembang lebih pesat, dengan membuka peluang baru untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak melalui transaksi *digital* yang cepat dan aman. Sebuah riset yang dilakukan oleh Amin (2022) menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan *QRIS* berpotensi mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan mereka dengan menarik lebih banyak konsumen yang lebih memilih metode pembayaran nontunai.

Di sisi sosial, implementasi *QRIS* berperan dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang lebih muda yang sudah terbiasa dengan penggunaan dompet *digital*. Hal ini dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih *modern* dan menarik bagi berbagai kalangan. Dewi dan Riza (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya meningkatkan aspek operasional, tetapi juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memperluas akses pasar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Walaupun penerapan *QRIS* di pedagang Sate Bulayak diharapkan membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah tingkat literasi *digital* yang bervariasi di kalangan para pedagang Sate Bulayak ini. Tantangan ini terkait dengan kebutuhan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan *QRIS* berjalan lancar dan optimal. Hal ini sejalan dengan riset yang

dilakukan oleh Kusnadi (2020) yang menemukan bahwa meskipun *QRIS* menawarkan banyak keuntungan, tetapi membutuhkan waktu, dan pendampingan yang lebih untuk memastikan pengusaha benar-benar siap mengadopsi sistem pembayaran *digital* ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, penerapan sistem pembayaran *QRIS* pada pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Dengan menggunakan aplikasi dompet *digital* DANA untuk membuat *QRIS*, pedagang Sate Bulayak dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat, aman, dan mudah. Selain itu, implementasi ini juga meningkatkan pencatatan transaksi yang lebih transparan dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai dan dapat meningkatkan arus kas dan keuangan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan UMKM dengan memperkenalkan teknologi pembayaran *digital*. Di masa depan, dengan lebih banyak pelatihan dan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat teknologi, diharapkan semakin banyak UMKM di Indonesia yang mengadopsi *QRIS* sebagai bagian dari strategi mereka untuk tumbuh dan berkembang di era *digital*.

Saran

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, meskipun manfaat yang signifikan telah tercapai, tantangan terbesar dalam proses ini adalah rendahnya tingkat literasi *digital* di kalangan para pedagang Sate Bulayak di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Beberapa dari mereka membutuhkan waktu dan pelatihan yang lebih untuk memahami dan mengelola *QRIS* secara optimal. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar para pedagang Sate Bulayak dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih baik dan terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan pembayaran *digital*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram mengucapkan terima kasih untuk dukungan finansial dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang sudah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) dan ijin yang telah diberikan oleh Kepala Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada para pedagang Sate Bulayak yang berada di wilayahnya untuk menerapkan sistem pembayaran *QRIS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2023. *Implementasi Teknologi Finansial : Studi Kasus pada UMKM di Kota Binjai*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia. Vol. 3 No. 1. pp. 12-18.
- Amin, R. 2022. *Digital Payment System for MSMEs : Opportunities and Challenges in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7 No. 1. pp. 122-133.
- Bank Indonesia. 2020. *Kanal dan Layanan QRIS*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/>.
- Bank Indonesia. 2020. *Pedoman Implementasi QRIS di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/>.
- Dewi, M., dan Riza, T. 2022. *Pelatihan Digitalisasi untuk Pemberdayaan UMKM di Era Digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6 No. 2. pp. 133-144.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2021. *Transformasi Digital untuk UMKM: Meningkatkan Akses Keuangan Digital*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2022. *Pemerintah Dorong Akselerasi Adopsi Teknologi Digital oleh UMKM*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/>.
- Kompas. (2023, May 25). *Cara Membuat QRIS di Aplikasi DANA*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2023/05/25/121000826/cara-membuat-qr-is-di-aplikasi-dana>.
- Kusnadi, P. 2020. *Tantangan dalam Penerapan QRIS di UMKM Indonesia*. Jurnal Teknologi dan Manajemen. Vol. 8 No. 1. pp. 58-72.
- Nugraheny, D. E., dan Setuningsih, N. 2024. *Jokowi : Jumlah UMKM Kita 65 Juta dan Penyerapan Tenaga Kerja 97 Persen*. Diakses dari <https://www.kompas.com/>.

- Wibowo, A. 2022. *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan UMKM*. Jurnal Teknologi dan Inovasi. Vol. 10 No. 2. pp. 101-112.
- Wijayanto, E., dan Farida, R. 2023. *Pengaruh Implementasi Pembayaran Digital terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*. Jurnal Ekonomi Digital. Vol. 5 No. 2. pp. 75-89.